

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Kebun Bibit Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, maka diperoleh hasil pembahasan dengan mencocokkan data temuan disertai dengan teori yang sudah dikemukakan penulis dengan poin-poin sebagai berikut:

A. Tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabat mereka secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Dikuatkan pula sebagai langkah untuk penguasaan distribusi dan pemasaran, disertai penguatan masyarakat untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan secara multi aspek, ditujukan sebagai suatu upaya program pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Sehingga ketika kegiatan ekonomi sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun dirasa mudah serta dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan bagi masyarakat pelaku usaha di Desa Jambu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Bashith, menyatakan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta

dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Jadi pendapatnya mengenai hal tersebut partisipasi yang aktif serta kreatif dapat dikatakan sebagai suatu partisipasi yang berpedoman pada suatu proses terhadap kelompok yang dituju sehingga dapat berpengaruh terhadap arah dari pelaksanaan suatu kegiatan dalam hal pemberdayaan sebagai potensi yang tidak hanya menerima pembagian atas keuntungan tetapi juga ikut berperan didalamnya.¹

Pemberdayaan ekonomi pelaku usaha di Kebun Bibit dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat desa wisata yang berdiri di Desa Jambu yang terus maju dan berkembang hingga saat ini. Para pelaku usaha yang sebelumnya hanya memiliki penghasilan yang sedikit bahkan kurang, sekarang berkat adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mayoritas anggota berasal dari masyarakat sekitar secara berkelompok mempunyai pendapatan yang lebih besar. Didapatkan hasil temuan dari lapangan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Jambu melalui pemberdayaan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota pelaku usaha Kebun Bibit khususnya dan masyarakat sekitar Desa Jambu sehingga dapat memberi perubahan dalam pola hidup masyarakat sekitar serta pendapatan perekonomiannya.

Tahap pemberdayaan ekonomi pelaku usaha di Desa Wisata Jambu berjalan dengan baik sesuai teori yang dikemukakan oleh R. Wrihatnolo. Tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui tersebut meliputi tahap seleksi tahap penyadaran (penyuluhan atau sosialisasi), tahap pembinaan (pelatihan ketrampilan), tahap kemandirian (partisipasi aktif dalam pemberdayaan). Dalam

¹ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal. 29

tahap-tahap pemberdayaan ekonomi pelaku usaha yang dilakukan di Kebun Bibit, yaitu:

1. Tahap penyadaran masyarakat dalam hal ini pengelola wisata bekerjasama dengan pemerintah daerah baik dari Dinas Pariwisata Kabupaten maupun Provinsi dengan hal tersebut para pelaku usaha wisata warga Desa Jambu maupun Kebun Bibit dapat memberi solusi dari pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kebun Bibit mengingat potensi yang ada di Desa Jambu sangat beragam dan inovatif hal tersebut dibimbing serta diberi pelatihan. Masyarakat sebagai pelaku usaha merasakan potensi dari usaha yang telah dijalankannya semakin maju dan meningkatkan potensi pendapatan hal ini memacu semangat masyarakat Desa Jambu khususnya Kebun Bibit untuk lebih inovatif dari hal tersebut masyarakat sadar bahwa peran pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam proses pemberdayaan.
2. Tahap pembinaan dalam tahap ini pelatihan dengan diadakannya pelatihan-pelatihan sekaligus studi banding yang dilakukan oleh pengelola sebagai langkah pemberdayaan secara optimal kepada masyarakat yang ilmu dan pengetahuan nantinya diaplikasikan dalam usaha masing-masing sebagai langkah untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari program pemberdayaan yang dilakukan Desa Jambu.
3. Tahap pemberdayaan pada tahap ini pengelola wisata mendorong warga masyarakat untuk mandiri dengan memberi lapak usaha, serta modal

edukasi yang telah disampaikan. diharapkan masyarakat mampu menginovasi produk usaha yang ditawarkannya kepada pengunjung, dengan menjual aneka usaha makanan tradisional, pakaian tradisional serta berbagai hasil okulasi tanaman yang telah dilakukan masyarakat dilakukan pula pemasaran di jaringan media sosial menjadikan potensi semakin meningka dan diharapkan masyarakat mampu meningkatkan pendapatannya.

Tahap-tahap pemberdayaan ekonomi pelaku usaha Kebun Bibit dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apep Risman, dkk. bahwa keberadaan program pemberdayaan ekonomi berpengaruh sebagai solusi alternative untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.²

B. Dampak pemberdayaan ekonomi pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum merupakan suatu pengaruh yang membawa sifat atau pengaruh sehingga menimbulkan akibat positif ataupun negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak tertentu, baik berupa dampak positif maupun negative. Jadi kesimpulan bahwa dampak dalam pemberdayaan ekonomi adalah sebagai akibat yang muncul atau timbul

² Apep Risman dkk, *Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*, Jurnal Prosiding, Jurnal KS: riset & PKM, ISSN:2442-4480, Volume 3 No.1.

karena adanya sebab yang dijalankan dari adanya program yang menimbulkan akibat positif ataupun negative.

Pemberdayaan ekonomi pelaku usaha secara nyata juga mempunyai dampak bagi masyarakat Desa Jambu dan sekitarnya. Dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi ini terdiri dari dampak positif dan dampak negative. Seperti yang dijelaskan oleh Puji Hadiyanti ia menuturkan bahwa dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadikan sumber pendapatan warga semakin meningkat.³

Hasil temuan dilapangan pemberdayaan masyarakat yakni terdapat dampak perubahan pola hidup yang ada di masyarakat para pelaku usaha di Desa Jambu khususnya para warga pelaku pemberdayaan di Kebun Bibit. Dalam hal ini perubahan pola hidup yang mengarah pada dampak positif. Dalam kasus pemberdayaan ekonomi tampak signidikan terhadap perubahan yang terjadi. Dari sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan Kebun Bibit adalah masyarakat yang dulunya hanya sebagai pelaku usaha lingkup daerah sekarang menjadi pengusaha besar hingga luar daerah menjadikan potensi pendapatan meningkat 10% dari hasil yang didapat sebelum adanya pemberdayaan ekonomi.

Mengenai dampak negatif yang ada yakni timbul dari warga sekitar yang tidak mengikuti program pemberdayaan hal ini karena warga yang tidak mengikuti kegiatan merasa dibedakan mengenai adanya perbedaan respon persepsi warga dalam menyikapi setiap usaha yang direncanakan desa

³ Puji Hidiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Volume 17, 10 April 2008

membuat respon masyarakat yang diberdayakan dan tidak mengikuti pemberdayaan bersifat beda antara satu sama lain. Tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh pihak terkait sebagai penyemangat sekaligus mengarahkan masyarakat ikut berkenan untuk diberdayakan sekaligus berkontribusi dalam lingkup pemberdayaan masyarakat.

C. Kendala yang dihadapi dan solusi pemberdayaan ekonomi pelaku usaha Kebun Bibit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi bagi para pelaku usaha di Kebun Bibit serta usaha lain warga Desa Jambu menemukan berbagai kendala yang dihadapi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kendala merupakan halangan, rintangan ataupun faktor keadaan yang dibatasi, dihalangi, atau dicegah dalam mencapai sasaran, kekuatan yang memaksa dalam suatu pembatalan dalam pelaksanaan (hal-hal yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu system). Dengan kata lain merupakan suatu faktor pendorong untuk membatasi atau mencegah dari suatu pencapaian yang dicapai akan tetapi mengalami kendala untuk mencapai hal tersebut.

Setiap adanya kendala yang muncul pasti terdapat suatu solusi untuk memecahkan dalam menghadapi permasalahan tersebut, sehingga hal ini diharapkan mampu untuk mengatasi kendala yang ada dan bisa menjadi suatu pelajaran atau motivasi untuk membangun suatu perekonomian yang baik kedepannya.

Suatu kendala yang ada harus mampu untuk menemukan solusi guna mengatasi hal tersebut. Pemberdayaan ekonomi mempunyai kendala yang

muncul diantaranya berupa kendala internal dan eksternal. Dibawah ini dijelaskan mengenai kendala internal dan solusi yang ditemukan dilapangan.

Dalam hal pemberdayaan ekonomi sendiri memiliki beberapa kendala salah satunya yang dirasakan para pelaku usaha dan keluarganya yakni mengenai masalah permodalan. Yang mana permodalan ini digunakan untuk usaha yang dilakukan masyarakat sebagai upaya modal dasar dalam usahanya. Solusi mengenai kendala permodalan yakni masyarakat mengupayakan untuk patungan modal usaha agar ia bisa menjualkan makanan kepada para pengunjung wisata.

Sedangkan dalam pemberdayaan ekonomi pelaku usaha juga terdapat kendala ekseternal. Berikut kendala eksternal dan solusi yang ditemui dalam penelitan yakni berupa faktor cuaca, dan persaingan. Faktor cuaca menjadi kendala dalam keberlangsungan dan kelancaran jual beli di Kebun Bibit apabila cuaca mendung dan turun hujan menjadikan para pengunjung wisata sepi dan malas untuk beranjak melakukan kegiatan wisata, hal ini menurunkan pendapatan warga sekaligus antusias masyarakat dalam berusaha. Solusi untuk hal ini yakni dengan memasarkan hasil usaha yang telah ada dipasarkan lewat jaringan media sosial agar pendapatan dan modal yang seharusnya ada bisa tetap kembali dan bisa mendapatkan keuntungan untuk para pelaku usaha.

Kendala dari faktor eksternal lain yaitu mengenai persaingan. Ini terjadi sebab yang menjual usaha jajan tradisional ada persamaan dagangan yang membuat potensi keuntungan menjadi menurun.

Mengenai hal itu masyarakat pintar berinovasi mengembangkan usahanya dengan berbagai produk olahan yang tidak hanya senang dinikmati para pengunjung tetapi juga masyarakat lokal menjadikan persaingan bisnis yang kompetitif tanpa menjelekan atau menjatuhkan pesaing dihadapan pembeli ataupun masyarakat.